

MENYUNTING ARTIKEL LUARAN PLP I PRODI PAI

Oleh Muhammad Syaiful Ismail

NIM 2000003009

A. Pengantar

Penyuntingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu proses menyunting atau sunting. Kegiatan menyunting menurut Depdiknas dalam (Haryadi, 2021) adalah kegiatan mengedit naskah baik cetak maupun digital dengan memerhatikan sistematika seperti penyajian, isi, diksi, serta bahasa sebelum diterbitkan. Yang lain menyatakan bahwasanya penyuntingan adalah proses dengan cara membaca, mengamati, hingga memperbaiki sebuah naskah dari seorang penulis (Aini, 2019).

Dalam hal ini, tugas seorang penyunting adalah menyunting naskah secara teliti dengan tujuan meminimalisir maupun membenarkan terjadinya kesalahan dalam bahasa, diksi, ejaan, kata tidak baku, tanda baca, dan lain sebagainya sehingga naskah tersebut mudah dibaca dan pesan yang disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik (Erneste, n.d.).

Magang penyuntingan dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) dalam hal menyunting naskah. Selain itu, menambah pemahaman serta pengetahuan agar lebih siap dalam dunia kerja, baik menjadi guru, penyiar, reporter, bahkan editor surat kabar.

1. Pelaksanaan Magang Penyuntingan

Salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa program studi PBSI adalah penyuntingan. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa dituntut untuk terampil dalam hal menyunting naskah, oleh karena itu mahasiswa diwajibkan mengikuti magang penyuntingan agar dapat menguasai serta menginterpretasikan hasil yang di dapat dari magang nantinya.

Magang penyuntingan dilaksanakan setelah Ujian Tengah Semester (UTS) selama dua hari, dimana mahasiswa kelas B semester 7

melaksanakan magang penyuntingan dengan masing-masing kelompoknya di Laboratorium PBSI Kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan (UAD) selama 2 hari.

Pada hari pertama magang penyuntingan, saya diberi naskah oleh dosen Bapak Sudaryanto, M.Pd. dengan judul naskah “Efektivitas Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Masih Sulit Baca Tulis Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta”. Hari kedua, saya menyunting naskah dengan judul “Metode Based Learning PAI Di Kelas 7A SMP Muhammadiyah 1 Minggir”. Kedua naskah tersebut merupakan hasil artikel luaran Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP) UAD angkatan 2021.

2. Kelompok Magang Penyuntingan

Kelompok penyuntingan dalam kelas B dibagi menjadi 8 kelompok. Satu kelompok terdiri atas 4-6 mahasiswa. Mahasiswa melaksanakan magang nya di LAB PBSI Kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan. Pda kelompok 5, terdapat 6 anggota kelompok yakni Indah Sri Wahyuni, Muhammad Syaiful Ismail, Ratna Prihatiningsih, Elrida Syafa, Mira Aristiani, dan Ade Husni Laelati Noor.



Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di Lab. Microteaching No. 6, Lantai 6, Ged. Lab. Terpadu, Kampus IV UAD pada 1 Desember 2023



Gambar 2. Praktik Magang Penyuntingan di Lab. Microteaching No. 6, Lantai 6, Ged. Lab. Terpadu, Kampus IV UAD pada 2 Desember 2023

B. Pembahasan

Hasil pada magang penyunyungan hari pertama pada naskah dengan judul *Efektivitas Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Masih Sulit Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta* ditemukan kesalahan dalam kesalahan penulisan seperti penggunaan *et al* pada kutipan orang lebih dari satu yang harusnya *dkk*, kata *anggap* yang seharusnya *anggapan*, kata *lolos* seharusnya *lulus*, *di tentukan* seharusnya *ditentukan*, *dimalam* seharusnya *di malam*.

Selanjutnya, terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital seperti pada kata *Muhammadiyah* seharusnya *Muhammadiyah* dan kata *Instrumen* seharusnya *instrumen*. serta penggunaan tanda baca.

Dalam naskah artikel tersebut, terdapat pula kesalahan dalam pemilihan kata pada awal paragraf. Seperti pada kalimat “*Dimana* seorang anak akan menghabiskan waktunya selama kurang lebih delapan jam di sekolah untuk mencari ilmu, memperluas relasi, dan menambah pengalaman.” Kalimat tersebut dapat diganti dengan kalimat yang lebih baik dan benar, serta efektif, yakni “Seorang anak akan menghabiskan waktunya selama kurang lebih delapan jam di sekolah untuk mencari ilmu, memperluas relasi, dan menambah pengalaman.”

Selain itu, penggunaan kata *jadi* pada awal paragraf ditemukan pada kalimat “*Jadi*, di awal pendaftaran siswa sudah di tes BTQ untuk mengetahui kemampuan siswa dibidang itu. Para siswa pun sudah diberi arahan kalau tidak lulus tes BTQ harus ikut bimbingan belajar BTQ.” Kalimat tersebut dapat diubah dengan kalimat “Maka dari itu, di awal pendaftaran siswa sudah di tes BTQ untuk mengetahui kemampuan siswa dibidang itu. Para siswa pun sudah diberi arahan kalau tidak lulus tes BTQ harus ikut bimbingan belajar BTQ.”

Naskah tersebut memiliki kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Hal tersebut ditemukan dalam kalimat “Efektivitas Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Masih Sulit Baca Tulis” kalimat tersebut salah karena kapital digunakan dalam menulis judul atau awal kalimat, kalimat tersebut bukanlah judul ataupun awal kalimat.

Kemudian, terdapat kesalahan dalam penggunaan cetak miring seperti pada kata *Tahsin*, *Murojaah*, dan huruf. Kata *tahsin* dan *murojaah* seharusnya dicetak miring karena merupakan kata dari bahasa asing. Jika kata *huruf* tidak dicetak miring karena kata *huruf* merupakan salah satu kata bahasa Indonesia yang baku dalam KBBI.

Selanjutnya, ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca khususnya tanda baca koma (.). Kesalahan tersebut ditemukan pada kalimat “Pada hakikatnya, sekolah.....” Yang seharusnya ditulis “Pada hakikatnya sekolah.....” lalu pada kalimat “Dalam hal ini, sudah jelas bahwa lokasi penelitian terletak di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta” seharusnya “Dalam hal ini sudah jelas bahwa lokasi penelitian terletak di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.”

Pada pertemuan kedua dengan judul naskah *Metode Based Learning PAI Di Kelas 7A SMP Muhammadiyah 1 Minggir* terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan, pemilihan kata pada awal kalimat, kata baku dan tidak baku, penulisan nama, cetak miring, dan tanda baca.

Pertama, kesalahan penulisan. Contohnya *basid*, *dikelas*, *Muhammadiyah*, *lminggir*, *pendidika*, *disuatu*, *pembelajaran*, *di biarkan*, *terus- menerus*, *penerapa*, *SNP*, *didalam*, *learnig*, *di sampaikan*, *di artikan*, *di lakukan*, *maksimalagar*, *di pahamioleh*, *apa bila*, *di terapkan*, *et al*, *di berikan*, *di simpulkan*, *mencocokkantugas*, *di bandingkan*, *metodegame*, dan *memper dalam*. Seharusnya ditulis dengan benar dan baku sesuai KBBI, yaitu menjadi *based*, *di kelas*, *muhammadiyah*, *1 Minggir*, *pendidikan*, *di suatu*, *pembelajaran*, *dibiarkan*, *terus-menerus*, *penerapan*, *SMP*, *di dalam*, *learning*, *disampaikan*, *diartikan*, *dilakukan*, *maksimal agar*, *dipahami oleh*, *dipahami oleh*, *apabila*, *diterapkan*, *dkk*, *diberikan*, *disimpulkan*, *mencocokkan tugas*, *dibandingkan*, *metode game*, dan *memperdalam*.

Kedua, terdapat kesalahan penggunaan kata yang tidak baku sesuai dengan aturan KBBI pada naskah tersebut, seperti pada kata *mempengaruhi*, *konsenterasi*, *seperi*, *pembelajatan*, *berfariasi*, *di harapkan*, *tingat*, *antuasisme*, *hadist*, *membagikan*, *seneng*, *miant*, *kefektivan*, *disembutkan*, *efektiv*, dan *tidal*. Seharusnya ditulis dengan bentuk baku sesuai KBBI menjadi

memengaruhi, konsentrasi, seperti, pembelajaran, bervariasi, diharapkan, tingkat, antusiasme, hadits, memberikan, senang, minat, keefektivan, disebutkan, efektif, dan tidak.

Ketiga, ditemukannya kesalahan dalam penggunaan huruf kapital seperti *kesuksesan...., dalam...., sekolah...., tahap-tahapan...., minat.* Seharusnya kata-kata tersebut ditulis kapital karena kata tersebut terletak pada awal kalimat.

Keempat, terdapat kesalahan dalam penulisan nama dan gelar karena seluruh nama-nama tersebut tidak ditulis kapital di setiap awalan katanya. Contohnya pada nama *jannah n.h, hidayah, winatha & setyawan, muhthadhillah, aisyah, safitri, zahra, santoso, maziyyah, yustina & yahfizam.*

Kelima, kesalahan yang ditemukan selanjutnya adalah kesalahan dalam penggunaan cetak miring pada kata *game based learning* dan *quiz*. Kedua kata tersebut merupakan kata dari bahasa asing yang harus dicetak atau ditulis miring.

C. Penutup

Salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 7 prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan adalah penyuntingan. Penyuntingan merupakan suatu proses mengedit naskah sebelum diterbitkan oleh penerbit. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan magang penyuntingan. Magang penyuntingan bertujuan untuk melatih dan menambah pemahaman mahasiswa mengenai penyuntingan, serta bagaimana menjadi penyunting yang baik dan benar.

Pada magang hari pertama, penulis diminta untuk menyunting salah satu naskah artikel luaran Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I dengan judul naskah *Efektivitas Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Masih Sulit Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Hari kedua, saya menyunting naskah dengan judul *Metode Based Learning PAI Di Kelas 7A SMP Muhammadiyah 1 Minggir*.

Kedua naskah banyak ditemui kesalahan pada kata baku dan tidak baku, diksi, kata yang dicetak miring, penggunaan kata atau kalimat yang tidak sesuai. Namun, pada kedua naskah ditemukan lebih banyak atau dominan kesalahan

pada kesalahan penulisan. Seperti naskah pertama pada kata *lolos, di tentukan, Instrumen, di koordinir, Muhammadiyah, Btaq, Alquran, anggap, dan dimalam*. Lalu naskah kedua pada kata *basid, dikelas, disuatu, metodegame, mencocokkantugas, SNP, Didalam, pendidika, Iminggir, Muhammadiyah, di terpkan, di berikan, di lakukan, maksimalagar, di sampaikan, learnig, apa bila, di berikan, di bandingkan, memper dalam, di simpulkan, di artikan, penerapa, pemebelaharab, dikelas, dan di pahamioleh*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2019, June 30). Penyuntingan. <https://doi.org/10.31227/osf.io/w6xgv>
- Erneste. (n.d.). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah* (E. Pamusuk, Ed.; 3rd ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Haryadi. (2021). *Keredaksian dan Penyuntingan* (1st ed., Vol. 1). Tunas Gemilang Press.